

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah dan Penegasan Judul

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh manusia untuk mengembangkan potensi manusia lain atau menanamkan nilai-nilai yang dimilikinya kepada orang lain melalui proses pengajaran dan pelatihan.

“Pendidikan keislaman atau pendidikan agama islam adalah upaya mendidikan agama islam atau ajaran islam dan nilai-nilainya agar menjadi *way of life* seseorang.”<sup>1</sup> Pendidikan tidak akan pernah lepas dari yang namanya belajar, “belajar adalah proses adaptasi perilaku yang bersifat progresif (kemajuan)”<sup>2</sup>, ini berarti bahwa sebagai akibat dari belajar adanya sifat kemajuan, adanya mengarah ke arah yang lebih sempurna atau lebih baik dari keadan sebelumnya.

Ada beberapa hadits tentang keutamaan belajar diantaranya yaitu:

وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Artinya: "Siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan mudahkan baginya jalan menuju surga." (HR Muslim, no. 2699).

مَنْ خَرَجَ جَفِطَ لِبُالْعُلْمِ فَهُوَ فِ سَبِيلِ اللَّهِ حَتَّى يَرْجِعَ

---

<sup>1</sup> Nur Zazin, *Dasar-dasar Manajemen Pendidikan Islam*, (Semanding Malang: Eduletera, 2018), hlm. 71

<sup>2</sup> Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi, 2004), hlm. 166

Artinya: "Barangsiapa yang keluar untuk menuntut ilmu, maka ia berada di jalan Allah hingga ia pulang," (HR Tirmidzi)

“Belajar ialah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.<sup>3</sup> “Proses belajar tersebut tampak melalui perilaku siswa dalam mempelajari bahan belajar.”<sup>4</sup> Pemahaman termasuk tahapan pada ranah kognitif, siswa dituntut untuk mengingat, memahami, mengklarifikasi dan menganalisis tentang apa yang telah dipelajari. Sehingga “siswa mampu mengekspresikan sikap, minat serta mampu menguasai dan melakukan kecakapan-kecakapan keterampilan yang berkaitan dengan aspek gerak.”<sup>5</sup> Jadi, siswa yang memahami bahan ajar atau materi pelajaran akan berpengaruh terhadap prilakunya.

Dari sini kita dapat mengambil kesimpulan bahwa pendidikan tidak lepas dari belajar, dan belajar memerlukan guru untuk membimbing dan mengarahkan apabila ada sesuatu yang kurang pas dengan jalan yang seharusnya.

Selain itu, dunia pendidikan juga memerlukan berbagai inovasi. Hal ini penting dilakukan untuk kemajuan kualitas pendidikan yang tidak hanya menekan pada teori, tetapi juga harus bisa diarahkan pada hal yang bersifat

---

<sup>3</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), hlm. 2

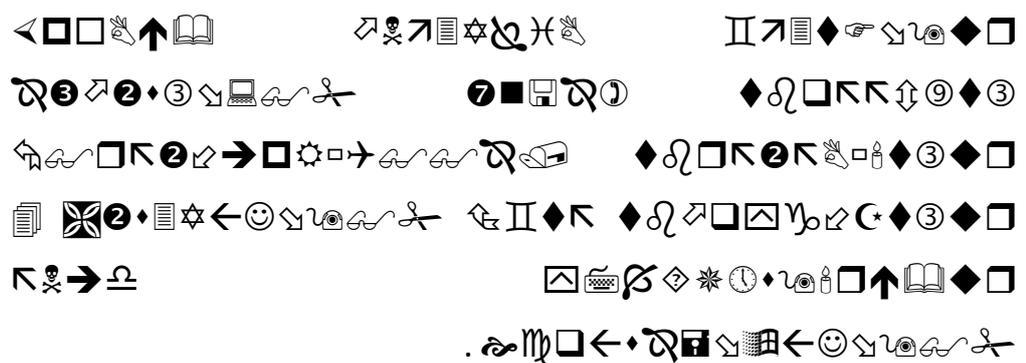
<sup>4</sup> Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung : Alfabeta, 2014), hlm. 48

<sup>5</sup> Heri Rahyubi, *Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik: Deskripsi dan Tinjauan Kritis*, (Bandung: Nusa Media, 2012), hlm. 5

praktis. Diakui atau tidak, “walaupun belum ada penelitian khusus tentang pembelajaran, banyak yang merasa bahwa sistem pendidikan, terutama proses belajar mengajar terasa sangat membosankan.”<sup>6</sup>

Salah satu faktor yang sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran pengajaran di kelas adalah guru. Guru adalah suatu jabatan atau profesi keterampilan khusus yang dimiliki seseorang dan mengajarkannya kepada orang lain. Bicara tentang guru tentu tidak bisa dilepaskan dari sosok seorang yang berilmu, berwawasan luas dibidang tertentu, berjasa mengantarkan orang lain kepada kebaikan, dan mencegah dari keburukan. Namun dalam pembahasan ini, guru yang dimaksud adalah seseorang yang mengajar di sebuah lembaga pendidikan, terutama di sekolah MAN Kotabaru.

Guru juga sudah dijelaskan di dalam al-qur'an, salah satu ayat yang menjelaskannya yaitu ayat Al-Qur'an surah Ali' Imran 104 yaitu:



Dari ayat diatas dijelaskan bahwa Allah memerintahkan kepada orang mukmin untuk mengajak manusia kepada kebaikan, menyuruh perbuatan ma'ruf (dapat diterima) dan mencegah dari perbuatan munkar.

---

<sup>6</sup> Moh . Sholeh Hamid, *Metode Edutainment*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2011), Cet, ke-1, hlm. 12

Pembelajaran yang nyaman juga merupakan penunjang untuk pembelajaran yang lebih efektif. Oleh karena itu, kelas harus dirancang dan dikelola dengan hati-hati untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Metode pengelolaan kelas sangat tergantung pada kemampuan, pengetahuan dan sikap guru terhadap proses belajar, dan hubungan siswa yang mereka ciptakan. Mereka berpikir bahwa aktivitas yang mengasyikkan sebenarnya waktu ekstrakurikuler. Ini karena mereka selalu merasa terbebani di kelas, terutama ketika mereka harus berurusan dengan mata pelajaran tertentu yang membosankan. Mereka akan bersorak sorai jika mendengar pengumuman pulang pagi karena ada rapat guru, pembatalan ulangan, atau guru tidak mengajar karena sakit, dan lain sebagainya.

Pentingnya kenyamanan belajar karna mempengaruhi hasil yang akan diperoleh oleh anak didik membuat peneliti mengambil penelitian ini sebagai tugas akhir. Setelah melakukan pengamatan, peneliti memilih bapa Ali Nurdin dan Bapa Ahmad Syafruddin sebagai subjek penelitian. Melalui wawancara dengan bapa Ahmad Syafruddin (guru fiqih) diketahui bahwa, meskipun beliau telah melakukan berbagai cara agar membuat anak didik merasa nyaman namun tetap saja ada beberapa yang kurang memperhatikan, sebagaimana yang di ucapkan beliau “ada beberapa anak yang memang kurang memperhatikan, apalagi pada watu jam makan siang.”<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Hasil wawancara dengan bapa Ahmad Syafruddin guru fikih di MAN Kotabaru pada tanggal 6 september 2021

Dari penjelasan bapa Syafruddin umumnya banyak anak didik yang merasa kurang bersemangat dalam belajar, dikarenakan tetih, malas dan sebagainya.

Dari uraian di atas penulis merasa tertarik dan terpanggil untuk menyusun skripsi dengan judul: “UPAYA GURU DALAM MENCIPTAKAN SUASANA PEMBELAJARAN YANG EFEKTIF DAN MENYENANGKAN PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI MAN KOTABARU” dengan harapan penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan MAN Kotabaru terutama dalam menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan pada mata pelajaran fiqih di MAN kotabaru.

Selanjutnya untuk lebih terarahnya pembahasan ini, perlu adanya penegasan judul agar tidak menyimpang dari apa yang dikehendaki oleh penulis.

#### 1. Upaya

Upaya yang dimaksudkan penulis disini adalah usaha atau cara yang dilakukan guru dalam menyampaikan pembelajaran yang menyenangkan untuk para siswa

#### 2. Pembelajaran yang Efektif dan Menyenangkan

“Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran”.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 57.

Efektif adalah pembelajaran yang tercapai sesuai kriteria yang di harapkan.

Menyenangkan adalah proses pembelajaran yang di dalamnya terdapat sebuah kebersamaan yang kuat antara pendidik dan peserta didik, tanpa ada perasaan terpaksa atau tertekan, guru menciptakan suasana yang demokratis.

Pembelajaran yang efektif dan menyenangkan yang dimaksudkan penulis disini adalah perencanaan, pelaksanaan, evaluasi yang membuat suasana belajar menjadi menarik melalui penyampaian guru, sesuai dengan target yang di inginkan.

### 3. Fiqih

Fiqih yang dimaksud penulis dalam hal ilmu adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di MAN Kotabaru.

Dengan demikian yang penulis maksudkan dengan judul tersebut adalah suatu penelitian tentang daya dari kenyamanan dalam belajar di dalam kelas pada mata pelajaran fiqih.

## **B. Rumusan Masalah**

Agar permasalahan yang akan di bahas dalam penelitian ini jelas dan terarah maka perlu adanya perumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimana upaya guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan pada mata pelajaran Fiqih di MAN Kotabaru?

2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi upaya guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan pada mata pelajaran Fiqih di MAN Kotabaru?

### **C. Alasan Memilih Judul**

Adapun alasan memilih judul di atas sebagai berikut:

1. Karna siswa MAN Kotabaru merasa bosan dan menyebabkan kurang efektif dalam belajar khususnya mata pelajaran Fiqih!
2. Ingin mengetahui Faktor apa saja yang membuat para siswa merasa bosan dan kurang efektif dalam belajar dalam belajar Fiqih di MAN!

### **D. Tujuan penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui upaya guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan pada mata pelajaran Fiqih di MAN Kotabaru.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi upaya guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan pada mata pelajaran Fiqih di MAN Kotabaru

## **E. Signifikasi Penelitian**

1. Sebagai bahan gambaran tentang upaya guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan pada masa mendatang di MAN Kotabaru.
2. Sebagai bahan arahan bagi guru yang lain betapa pentingnya upaya guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan pada mata pelajaran di MAN Kotabaru..
3. Sebagai bahan masukan bagi sekolah dan guru-guru dalam penyempurnaan kurikulum dan perbaikan dalam sistem belajar mengajar guna meningkatkan ke efesienan dalam hal belajar mengajar di MAN Kotabaru.
4. Memberikan pengetahuan tentang upaya guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan pada pendidikan.

## **F. Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang dilakukan oleh Iffah Rosyidah tahun 2017, dengan judul “Peran Guru Kelas dalam Menciptakan Suasana Pembelajaran yang Efektif dan Menyenangkan untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa (Studi Kasus Di Kelas II UMar MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang) Tahun 2017/2018”. Penelitian ini dilatar belakangi oleh peserta didik yang mengacuhkan penjelasan guru ketika proses pembelajaran walaupun telah menggunakan strategi pembelajaran maupun metode pembelajaran serta memotivasi (sebagai motivator) peserta didik untuk mengikuti pembelajaran,

sering tidak memperhatikan, bermain sendiri ketika guru memberi penjelasan, dan bercanda dengan teman. Peserta didik merasa bosan belajar di dalam kelas akibat lelahnya proses pembelajaran sehingga melampiaskannya dengan bermain, bergurau dengan teman saat pembelajaran berlangsung dan malas mencatat pelajaran ketika diberi tugas mencatat. Dalam penelitian ini temuan yang di temukan adalah pembelajaran yang didukung dengan metode card sort, bahwa penyebab pembelajaran yang kurang efektif dan menyenangkan adalah kondisi peserta didik yang kurang seht, lingkungan yang bising, factor ekonomi dan cuaca yang kuang menentu, sedangkan peran guru dalam pemebelajaran adalah menyusun strategi yang kompleks agar berlangsung dengan sempurna untuk peserta didik.

Perbedaan penelitian dengan terdahulu : tempat, penelitian nya, dan hasil

## **G. Sistematika Penulisan**

Dalam menyusun skripsi ini penulis membagi kedalam beberapa bab dan masing-masing bab mencakup beberapa sub bab yang berisi sebagai berikut :

**BAB I** : Merupakan bab pendahuluan yang memuat beberapa uraian yang meliputi, Latar Belakang Masalah dan Penegasan Judul, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Alasan Memilih Judul, Tujuan Penelitian, Signifikasi Penelitian, Penelitian terdahulu, dan Sistematika Penulisan.

- BAB II : Adalah Bab Tentang Tinjauan Pustaka yang Didalamnya Berisi Uraian Tentang Kajian tentang Guru, Pembelajaran yang Efektif dan Menyenangkan, pelajaran Fiqih, Tujuan serta Fungsi Pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah .
- BAB III : Adalah Bab yang Menguraikan Tentang Metode Penelitian Yang Terdiri Atas Pendekatan dan Jenis Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Data, Sumber Data, Dan Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data, dan Prosedur Penelitian.
- BAB IV : Penyajian Data dan Analisis Data yang memuat tentang Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Deskripsi Data dan Analisis Data.
- BAB V : Merupakan Penutup yang terdiri dari Simpulan dan Saran.